

METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DAN PERUMPAMAAN TAKHRIJ HADITS RIWAYAT AL-TIRMIDZI

**Roisatul Aulia, Himmatus Suroyya, Muhammad Aunus Syafiq,
Layinatul Qoyyimah, Kolidah Khikmawati, Muhammad Nofan
Zulfahmi**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

*roisatullia16082001agst@gmail.com, himma1608@gmail.com,
aunussyafiq123@gmail.com, layyinatulqoyyimah@gmail.com,
kholidahkhiqmaa@gmail.com, nofan@unisnu.ac.id*

Abstract

Article History

Received : 16-12-2022

Revised : 05-01-2023

Accepted : 17-01-2023

Keywords :

Hadith of the Prophet,

Demonstration

Methods,

Parable Method

The phenomenon of the proliferation of the use of textual approaches only in the implementation of learning in educational institutions and teachers struggling to choose the right learning method in the field of study is a learning problem that exists in Indonesia. The purpose of this study is to find out: explanation of demonstration and parable learning methods based on the historical hadith of al-Tirmidzi. The research method used is the library research method with documentation techniques. Primary data sources come from the Book of Sunan Al-Tirmidzi and skunder data from previous theses, scientific articles and books relevant to the subject matter. Furthermore, it is analyzed using descriptive analysis techniques. From the results of the research, the demonstration methods and

parables that have been practiced by the Prophet Muhammad pbuh can be used as consideration for teachers in carrying out learning. The reason is that the delivery of the subject matter with demonstration and parable methods can increase the absorption of the material by students, time efficiency, easy to understand and fun so that the learning objectives that have been formulated can be achieved optimally.

Pendahuluan

Pencanangan peningkatan kualitas pembelajaran telah dilakukan, namun masalah pembelajaran (*learning problems*) selalu ada, salah satunya ialah terdapat fenomena menjamurnya penggunaan pendekatan tekstual saja pada pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan (Achmad, 2021: 43). Mereka hanya menggunakan metode pembelajaran konservatif seperti, ceramah, dan dikte, untuk setiap materi pelajaran (Awwaliyah & Baharun, 2018: 46). Padahal, setiap materi pelajaran dengan berbagai tema yang ada memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda sehingga diperlukan variasi agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, *learning problems* yang lainnya ialah guru kesulitan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat pada bidang studi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Rohman, 2009: 5).

Contoh *learning problems* tentang pemilihan metode yang kurang tepat ialah ketika guru mengampu pelajaran Fiqih tema *wudlu*, namun memilih menggunakan metode konservatif ceramah. Sementara itu, penggunaan metode ceramah cenderung membuat siswa jengah, bosan, tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta mengurangi rasa senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya proses dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal, karena siswa hanya memahami teorinya saja sedangkan tema *wudlu* tujuan akhirnya ialah siswa dapat mempraktikkan *wudlu* dengan benar.

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang tepat akan menimbulkan ketidak-optimalan terserapnya materi pelajaran (Nata, 2017: 137). Keduanya harus selaras untuk

menopang satu sama lain. Pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat penting agar siswa tidak jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Alasannya ialah ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan memberikan dampak terhadap keefektifan dalam kegiatan pembelajaran (Ismail, 2012: 13).

Selaras dengan pernyataan di atas, secara teoritis terkait berbagai macam metode pembelajaran, mulai dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, perumpamaan, *drill*, keteladanan dan lain sebagainya telah dipaparkan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dipraktikkan oleh Rasulullah untuk menjelaskan suatu ilmu atau nasehat kepada para sahabatnya. Guru dapat mengaplikasikan metode-metode tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan ajar yang telah dipersiapkan. Misalkan metode perumpamaan, dimana pendidik menggambarkan suatu masalah yang sifatnya abstrak dengan yang lebih kongkret guna memudahkan peserta didik memahami sesuatu tersebut. Berlandaskan uraian tersebut, maka pada artikel ini, penulis akan berusaha mengupas salah satu Hadits terkait metode pembelajaran yakni metode perumpamaan dan demonstrasi riwayat al-Tirmidzi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian kepustakaan atau *library research* (Anggito & Setiawan, 2018: 7-9), yaitu mencari, menghimpun, dan menganalisis berbagai sumber kepustakaan yang sesuai dengan pokok permasalahan (Sugiyono, 2013: 291). Data penelitian ini diperoleh dari sumber utama (primer) dan kedua (sekunder). Adapun data primernya ialah kitab Sunan al-Tirmidzi yang terdapat pada aplikasi "Ensiklopedia Hadits". Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini ialah buku, skripsi, artikel ilmiah, dan lain sebagainya baik cetak maupun digital yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas.

Penelitian kepustakaan ini mengkaji tentang Hadits riwayat Al-Tirmidzi yang akan dihubungkan dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan perumpamaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan alat bantu kitab *Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadits al-Nabawi* karya A.J.

Wensick dan laman Maktabah Syamilah (<http://shamela.ws/>). Proses penelusuran Hadits pada penelitian ini disebut dengan *takhrij hadits* (DarsulS. Puyu, 2012: 44). Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah deskriptif analisis, yaitu teknik analisis menurut isinya.

Pembahasan

Kajian Hadits

Berdasarkan penelusuran Hadits riwayat al-Tirmidzi tentang metode pembelajaran demonstrasi dan perumpamaan dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadits al-Nabawi* dengan menggunakan kata "أجل" (Wensink, 1936: 22) dan pada laman Maktabah Syamilah (<http://shamela.ws/>) dengan menggunakan kalimat "هَذَا ابْنُ آدَمَ وَ هَذَا أَجَلُهُ" diperoleh hasil penelusuran Hadits sebagai berikut:

1. Ditakhrij al-Tirmidzi dalam Sunan al-Tirmidzi Juz 4, kitab al-Zuhd, nomor Hadits 2334 (Asy-Syamilah, 2005).

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَذَا ابْنُ آدَمَ وَ هَذَا أَجَلُهُ" وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ، ثُمَّ بَسَطَهَا فَقَالَ: "وَتَمَّ أَمَلُهُ وَتَمَّ أَمَلُهُ". هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ

أَبِي سَعِيدٍ , (ت) ٢٣٣٤ [قال الألباني]: صحيح

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah bin Al Mubarak dari Hammad bin Salamah dari 'Ubaidullah bin Abi Bakar bin Anas dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya" Beliau meletakkan tangan ke tengkuk kemudian beliau membentangkannya lalu bersabda, "Dan di sana adalah angan-angannya, di sanalah angan-angannya" Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan Shahih dan pada bab ini ada Hadits serupa dari Abu Sa'id. (Lidwa Pusaka, 2022)

2. Ditakhrij oleh Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah, kitab al-Zuhd, nomor Hadits 4232 (Asy-Syamilah, 2005).

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا النَّصْرُ بْنُ شَمِيلٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ

سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَذَا ابْنُ آدَمَ، وَهَذَا أَجَلُهُ عِنْدَ قَفَاهُ»، وَبَسَطَ يَدَهُ أَمَامَهُ، ثُمَّ قَالَ: «وَتَمَّ أَمَلُهُ» , (ج۴) ۴۲۳۲ [قال الألباني]: صحيح

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur, ia berkata: telah menceritakan kepada kami An Nadlr bin Syumail, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Hammad bin Salamah dari 'Ubaidillah bin Abu Bakar dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Ini adalah anak Adam dan ini adalah ajalnya terletak di tengkuknya." Sambil merentangkan tangan beliau di hadapannya sambil bersabda, "Dan kemudian (ini) adalah cita-citanya" (Lidwa Pusaka, 2022).

3. Ditakhrij oleh Ahmad bin Hanbal dalam Musnad Anas bin Malik, juz 4, nomor Hadits 13297 (Asy-Syamilah, 2005).

حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، فَذَكَرَ حَدِيثًا، قَالَ: وَأَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «هَذَا ابْنُ آدَمَ، وَهَذَا أَجَلُهُ، وَتَمَّ أَمَلُهُ» (حم) ۱۳۶۹۷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah lalu dia menyebutkan suatu Hadits , ia berkata; dan telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Abu Bakar dari Anas dari Nabi ﷺ bersabda, "Ini adalah anak Adam, ini adalah ajalnya dan di sanalah cita-citanya" (Lidwa Pusaka, 2022).

Sanad Hadits

Adapun sanad yang akan diteliti adalah sanad Al-Tirmidzi dengan no. Hadits 2334. Skema sanadnya ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Sanad Hadits t Sunan Al-Tirmidzi

Hadits tentang metode pembelajaran yang ditakhrij oleh Imam Al-Tirmidzi dalam kitab Sunan Al-Tirmidzi diriwayatkan oleh 6 periwayat.

Rijalul Hadits dan Jarh Wa Ta'dil

Pertama, Anas bin Malik bin Nadzar bin Dhamdham bin Zaid bin Haram, mempunyai *laqob* Abu Hamzah. Ia merupakan kalangan sahabat dan wafat di Basrah 91 H. Guru-gurunya ialah Nabi Muhammad saw., Fatimah az-Zahra, Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dll. Murid-muridnya ialah Abu Qilabah, Qatadah, Muhammad bin Sirrin, anaknya (Hafs bin Anas bin Malik dan Ubaidillah Bin Anas bin Malik), Cucunya (Ubaidillah Bin Abi Bakar bin Anas Bin Malik) (Mustofa, 2017: 107-112). Menurut Ibnu Hajar al- Astqalani ia merupakan orang yang *tsiqah* (Lidwa Pusaka, 2022) .

Kedua, Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik, mempunyai *laqob* Abu Mu'adz. Ia merupakan Tabi'in kalangan biasa. Semasa hidup ia tinggal di Basrah. Gurunya adalah kakeknya yaitu Anas bin Malik dan ada yang mengatakan adalah ayahnya yaitu Abu Bakar bin Anas bin Malik. Sedangkan murid beliau antara lain saudaranya yaitu Bakr bin Abi Bakar bin Anas Bin Malik, Hammad bin Zaid, Hammad bin Salamah, Syu'bah dan lain-lain (Saidah, 2019: 42). Menurut Ibnu Hajar, Yahya bin Ma'in, An-Nasa'i dan Abu Daud

beliau adalah *tsiqah* (Lidwa Pusaka, 2022).

Ketiga, Hammad bin Salamah bin Dinar al-Bashri. *Laqobnya* ialah Abu Salamah. Ia lahir pada tahun 91 H dan wafat pada 167 H. Semasa hidupnya, ia tinggal di Basrah serta berguru kepada Ishaq bin Suwaid, Anas bin Sirin, Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik, ayahnya (Salamah bin Dinar) dll. Murid-murid beliau meliputi Ibrahim bin Al-Hajjaj, Said bin Yahya, Abdullah bin Mubarak (Saidah, 2019: 42). Menurut Imam An-Nasa'i, beliau merupakan seorang yang *tsiqoh* (Lidwa Pusaka, 2022).

Keempat, Abdullah bin Mubarak bin Wadhah al-Handhali al-Tamimi. *Kunyahnya* adalah Abu 'Abdurrahman. Beliau termasuk ke dalam kalangan *tabi'ut tabi'in* pertengahan. Guru-guru beliau adalah Salman al-Tamimi, Ashim al-Akhwali, Hammad bin Salamah dan lain-lain dan diantara murid-murid beliau adalah Suwaid bin Nashr Ibnu Mahdi, Ibnu Ma'in. Beliau pada tahun 118 H dan wafat pada tahun 181 H. Penilaian ulama terhadap Abdullah bin al Mubarak adalah *tsiqah*, hal ini menurut Imam Ahmad, Ibnu Madini, Yahya bin ma'in dan Ibnu Sa'ad (Saidah, 2019: 42).

Suwaid bin Nashr bin Suwaid alMarwazi dan memiliki kunyah Abu al-Fadhl. Beliau termasuk ke dalam kalangan *tabi'ul Atba'* tua. Diantara guru-guru beliau adalah Abdullah bin al-Mubarak, Abdul Kabir bin Dinar, Ali bin Al-Husain bin Waqad dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya antara lain al-Turmudzi, An-Nasa'i, Ahmad bin Ja'far al-Marwazi, Abu al-Hasan an-Naisaburi dan lain-lain. Suwaid bin Nashr wafat pada tahun 240 H. Menurut penilaian An-Nasa'i, Maslamah bin Qasim, dan Ibnu Hajar, beliau merupakan ulama' yang *tsiqah* (Saidah, 2019: 42).

Muhammad bin Isa bin Tsaurah bin Musa bin ad-Dhahak ada yang menyebutnya Ibn al-Sakan, al-Sulami dan memiliki nama kunyahnya ialah Abu Isa at-Turmudzi. Guru-guru beliau diantaranya Suwaid bin Nashr dan murid-muridnya adalah Abu Hamid Ahmad bin Abdullah bin Dawud al-Marwuzi, Muhammad bin Mahbub Abu al-Abbas al-Mahbubi al-Marwuzi. Beliau lahir pada tahun 207 H dan wafat pada tahun 279 H (Saidah, 2019: 44). Penilaian ulama diantaranya menurut al-Khalili adalah *tsiqah* (Lidwa Pusaka, 2022).

Kualitas Hadits

Setelah melakukan studi terhadap sanad Hadits yang di *takhrij* al-Tirmidzi menghasilkan beberapa catatan. *Pertama*, segi kualitas

pribadi dan kapasitas intelektual para perawinya, terlihat bahwa seluruh perawinya adalah *tsiqah*. *Kedua*, segi hubungan periwayatan, maka keseluruhan sanad hadits bersambung. *Ketiga*, segi lambang-lambang periwayatan (عَنْ - أَخْبَرَنَا - حَدَّثَنَا), periwayat yang menggunakan *shighat* tersebut tidak terindikasi *mudallis* karena seluruh periwayatnya dinilai *tsiqah* dan adanya pertemuan antara guru dan murid. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadits tersebut berkualitas *shahih li dzatihi*.

Matan hadits riwayat al-Tirmidzi tentang metode pembelajaran perumpamaan tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah, serta susunan pernyataan menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian (Hudaya, 2014: 32), serta tidak terjadi *syudzuz* dan *'illat* pada redaksi hadits, jadi hadits nya dinyatakan *maqbul* yaitu diterima karena berkualitas *shahih* atau *shahih al-matn*.

Analisis Isi

Rasulullah dalam menyampaikan suatu nasehat atau ilmu kepada para sahabatnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dengan memperhatikan keadaan para sahabat. Salah satu Hadist yang menerangkan tentang metode pembelajaran yang digunakan beliau adalah Hadits riwayat at Tirmidzi tentang metode demonstrasi dan perumpamaan.

Metode demonstrasi mengacu pada jenis metode pembelajaran dimana guru merupakan aktor utama dalam menjelaskan serta memperagakan bagaimana proses atau langkah demi langkah suatu materi sedangkan siswa menonton dengan maksud untuk mendemonstrasikan kemudian (Daluba, 2013: 2). Ketika metode ini digunakan dalam pembelajaran (Muhamad Basyrul, 2022), siswa dapat memperoleh pengalaman nyata karena mendapat fasilitas untuk praktik dan umpan balik dari guru secara langsung sehingga ia memperoleh keterampilan yang mumpuni untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode demonstrasi sangat cocok digunakan untuk materi pembelajaran yang memerlukan praktik langsung, seperti pada mata pelajaran Fiqih tema *wudlu*, tayamum, Shalat, dan memandikan jenazah. Agar siswa dapat memahami materi secara maksimal sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari.

Adapun metode perumpamaan merupakan cara mengajar dimana pendidik menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan yang *relate* dan dekat dengan kehidupan sehari-harinya dan dapat diinderakan untuk memperoleh suatu gambaran atau penjelasan spesifik dari materi yang disajikan, sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya (Irhamni, 2013: 133). Misalkan pada pembelajaran akidah akhlak tentang mendidik siswa agar senang bersedekah, “tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah”; atau tentang individu yang memiliki ilmu pengetahuan tetapi tidak mengamalkannya “seperti keledai yang membawa buku” dan lain sebagainya.

Berdasarkan kitab *Tuhafatul ahwadzi fi syarhi al-Tirmidzi* (*Syarah Al-Tirmidzi*) yang menjelaskan bahwa: “Ini adalah anak adam” bermakna bahwa, ini adalah isyarat yang secara kasat mata atau dapat dilihat untuk suatu bentuk yang tersirat. Ucapan: “ini adalah ajalnya” menjelaskan bahwa Nabi memberikan isyarat dengan tangannya ke telapak kakinya yang ada di bumi atau di udara yang panjang atau luas. “Dan Rasulullah meletakkan tangannya ke tengkuknya”, yaitu mengikuti tempat yang menjelaskan sebagai ajal. Kemudian Nabi membentangkannya, yaitu membentangkan tangannya, dan membuka jari-jarinya dan telapak tangannya atau membentangkannya dan meluaskannya ke jarak jauh dari tempat perumpamaan ajal sebelumnya (Saidah, 2019: 55-56). Redaksi di atas dapat dipahami bahwa ketika Rasulullah mengucapkan “Ini adalah manusia” sambil menggerakkan tangannya dan ketika mengucapkan “Ini adalah ajalnya” sambil menggerakkan tangan ke tengkuknya, dan kemudian membentangkan tangannya sambil mengatakan “Di sanalah angan-angannya dan di sanalah angan- angannya”. Rasulullah melakukan beberapa gerakan untuk menjelaskan sesuatu sebagai perumpamaan manusia, ajal, dan angan-angannya yang bertujuan untuk mempermudah para sahabat dalam memahami dan mengingat ilmu atau nasihat yang diberikan beliau. Para sahabat akan mendapatkan gambaran secara langsung dan konkret bahwa ajal lebih dekat dari pada angan-angan dengan melihat gerakan- gerakan yang dilakukan Rasulullah, tidak hanya sekedar teori saja. Jadi dapat diketahui bahwa Rasulullah menggunakan metode demonstrasi.

Dalam Hadits tersebut pula, Rasulullah menggunakan *amstal* dalam menggambarkan manusia, ajal, dan angan-angan. “Manusia”

diumpamakan dengan tubuh manusia sendiri yang terletak di bumi yang luas, “ajal” diumpamakan terletak di tengkuk manusia yang berarti ajal sangat dekat dengan manusia, “angan-angan” diumpamakan terletak jauh ke depan, yaitu dengan menjauh dari tubuh manusia sendiri. Berdasarkan penggunaan perumpamaan tersebut, maka para sahabat dapat memperoleh gambaran kongkret bahwa seseorang jika banyak mengingat kematian, maka angan-angannya kepada dunia akan terputus dan tidak memperhatikan hartanya. Ia akan lebih memperhatikan untuk beramal bagi kehidupan abadi setelah mati. Sesungguhnya yang menyebabkan orang sibuk memikirkan dunianya sampai meninggalkan akhirnya merupakan kelalaian mengingat meninggal atau sedikit mengingatnya. Hal itu menjadikan mereka banyak bereka-rekaan pada kehidupan dunia. Akibat dari panjangnya reka-rekaan ini menjauhkan mereka dari akhirat dan berbuat kebaikan untuk akhirat (Saidah, 2019: 62-63).

Kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, seorang pendidik memerlukan sarana yang akan mendekatkan masalah yang rumit atau yang akan memperjelas tema yang sulit. Terkadang, guru dihadapkan pada sebagian kesulitan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, maka ia membutuhkan sarana lain yang akan membantunya memecahkan permasalahan ini dan membuka jalan pikiran siswa untuk dapat mempelajari persoalan yang sukar dengan mudah dan tanpa susah payah (Arsyad, 2017: 9). Dua metode pembelajaran yang telah dipaparkan di atas tentunya bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tentunya, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, jadi guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar, media ajar, serta karakteristik siswanya. Penyampaian dengan metode demonstrasi dan perumpamaan menjadikan penyampaian materi lebih optimal, efisiensi waktu, mudah dipahami dan menyenangkan, maka dari itu sebagai seorang pendidik hendaknya mencontoh Rasulullah agar peserta didik tidak merasa bosan.

Simpulan

Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran di kelas. Melalui hal tersebut, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat menyerap

materi pelajaran secara optimal. Berbagai macam metode pembelajaran tercantum pada Al-Qur'an dan Hadist, salah satunya ialah metode demonstrasi dan perumpamaan. Penggunaan metode tersebut telah dipraktikkan langsung oleh Rasulullah saw. tercantum pada Hadist Riwayat Imam Al-Tirmidzi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Alasannya, penyampaian materi pelajaran dengan metode demonstrasi dan perumpamaan dapat meningkatkan terserapnya materi oleh siswa, efisiensi waktu, mudah dipahami dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufuran Hasyim. 2021. "Refleksi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan terhadap Problematika Pendidikan Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 4330.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arsyad, Junaidi. 2017. "Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah." *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 7(1): 1–22.
- Awwaliyah, Robitul, dan Hasan Baharun. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19(1): 46.
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2022. Modernization of Islamic Education Learning Ahmad Tafsir Perspective. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6 (2), 81-93. <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/861/638>
- Daluba, Noah Ekeyi. 2013. "Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science." *World Journal of Education* 3(6): 1–7. <http://dx.doi.org/10.5430/wje.v3n6p1>.
- DarsulS. Puyu. 2012. *MetodeTakhrij al-Hadis Melalui Kosa Kata, Tematik dan CD Hadis*. Makasar: Alaudin University Press.
- Hudaya, Hairul. 2014. "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi." *Ilmu Ushuludin* 13 (1): 29–40.
- Irhamni. 2013. "Metodologi Amtsal Dalam Kajian Pendidikan Islam (Suatu Kajian Ontologi)." *Islamic Movement Journal* 1(1).
- Lidwa Pusaka. 2022. "Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam Versi 11.1.9."
- Mustofa, Imron. 2017. *Sejarah Hidup Para Penyambung Lidah Nabi*. Yogyakarta: Laksana.
- Nata, Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. IV. Jakarta: Kencana.
- Rohman, Arif. 2009. "Masalah Pembelajaran Dan Upaya Pencarian Solusi Melalui Klinik." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 5(1): 1–14.
- Saidah, Rifatul. 2019. "Analisis Hadis Riwayat Al-Turmudzi Tentang

Metode Pembelajaran.” UIN Walisongo Semarang.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wensink, A. J. 1936. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Hadīś al-Nabawīy*. Vol. 1. Leiden: E. J. Brill.